

Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep

Afdalia Fustakawati
afdaliafustakawati@yahoo.com

Rusyadi
rusyadi@unm.ac.id

Syahrul
syahrul@unm.ac.id

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

***Abstract:** The study aims at evaluating 2013 curriculum implementation at SDN 14 Bontotene in Minasatene subdiscript in Pangke discript. The type of the study is evaluation research with qualitative approach. The study was conducted at SDN 14 Bontotene. The research subjects were the principal and class teachers. Data were collected using observation, interview and documentation. Evaluation results revealed that (i) the learning plan instrument which had yet to meet the overall content standard needs to be modified and the learning facilities and infrastructure need to be improved, (ii) the implementation of process standard, the teachers had formulated the lesson plan according to the elements in formulating lesson plan but needs to improve more on teachers skills and teaching and learning process, (iii) the graduate competency standard and students assesment standard had been aligned with the set standard determined by the school as the 2013 curriculum pilotting implementer, and (iv) the supporting factors of the implementation of 2013 curriculum are the students are more active, creative, innovative, communicative, and able to make socialization to curriculum training; whereas, the inhibiting factors which include of media or teaching aids and reference book on 2013 curriculum. The evaluation indicates that the implementation of 2013 curriculum at SDN 14 Bontotene had yet to meet all national education standard so the education Bureau of Sount Sulawesi Province needs to provide trainings for class teachers; the principal and school commite.*

***Keyword:** 2013 Curriculum Implementation Evaluation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi, dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN14 Bontotene. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil evaluasi mengungkapkan bahwa:(i) Perangkat perencanaan pembelajaran yang belum memenuhi standar isi secara menyeluruh perlu dimodifikasi dan Sarana dan Prasarana belajar perlu ditingkatkan, (ii) Pelaksanaan pada standar proses guru telah menyusun RPP sesuai dengan unsur-unsur dalam pembuatan RPP dan perlu di tingkatkan lagi keterampilan guru dalam proses belajar mengajar,(iii),standar kompetensi lulusan dan standar penilaian peserta didik sudah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut sebagai pelaksana pilotting Kurikulum 2013,(vi).Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013, peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif serta mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan telah difasilitasi dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan Kurikulum 2013. Sedangkan faktor penghambat yang meliputi media/alat peraga dan buku referensi tentang Kurikulum 2013. Evaluasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene belum memenuhi seluruh standar nasional pendidikan, sehingga perlu Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan menyediakan pelatihan bagi guru kelas, Kepala sekolah bersama komite sekolah.

***Kata Kunci:** Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*

1. Pendahuluan

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Proses pendidikan dalam kegiatan pembelajaran atau dalam kelas, akan dapat berjalan dengan lancar, kondusif, interaktif, dan lain sebagainya apabila pendidikan dapat dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum sudah terjadi beberapa kali dalam sistem pendidikan di Indonesia diantaranya yakni, KBK, KTSP, sampai dengan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang menitikberatkan penggunaan pendekatan saintifik, penilaian autentik dan tematik integratif dalam pembelajarannya. Pada awal implementasi, Kurikulum 2013 memunculkan banyak kritik dan protes karena dianggap menimbulkan masalah.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu sekolah di Kab. Pangkep yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yakni SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep, diketahui bahwa Pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah tersebut sudah berjalan selama 3 tahun. Kepala sekolah selalu mengupayakan untuk menyiapkan guru agar selalu siap dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, seperti halnya aktif mengikuti diklat yang diadakan Kemedikbud maupun dari pengawas kurikulum 2013. Dalam implementasi kurikulum yang baru, beberapa faktor seperti sumber daya sekolah, masyarakat, kepala sekolah, guru, dan faktor eksternal harus diperhatikan dan dipersiapkan secara maksimal.

Permasalahan yang sering dialami guru dalam implementasi Kurikulum 2013 didapatkan beberapa permasalahan-permasalahan yang dirasakan masih menjadi kendala dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya dalam tahap persiapan,

pelaksanaan, pencapaian dan faktor pendukung dan penghambat Kurikulum 2013.

Pada tahap persiapan, belum semua guru terampil mengoperasikan IT sehingga menghambat kelancaran dalam pelaksanaan tugas seperti pembuatan RPP, pengolahan nilai, menggunakan media pembelajaran multimedia, dan lainnya. Kendala lain yaitu pelaksanaan pembelajaran tidak dapat tuntas dalam satu kali pertemuan atau satu hari karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa. Dalam pembelajaran guru melakukan penilaian autentik untuk setiap aspek, dan siswa menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang padat.

Kendala dalam tahap pencapaian yang dihadapi guru antara lain: sistem penilaian autentik belum dapat dilakukan secara maksimal oleh guru mengingat banyaknya jumlah siswa dan banyaknya unsur penilaian. Termasuk di dalamnya dalam membuat daftar nilai, buku laporan hasil belajar (rapot).

Guna menjawab masalah di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Tingkat Sekolah Dasar di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep.

2. Kajian Pustaka

Menurut Arikunto (2004:1) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Widoyoko (2009) yang menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Berdasarkan pendapat para ahli, evaluasi merupakan proses yang digunakan untuk mengetahui suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis baik dalam pengumpulan data dan dalam menganalisis data, serta dapat menganalisis kualitas sebuah program.

Menurut Ahmad Yani, 2013: 5 Kurikulum bukan sebagai kumpulan dari nama-nama mata pelajaran tetapi merupakan sebagai pengalaman belajar. Pakar kurikulum lainnya, C.J. Marsh dan G. Willis (2003) dalam Andri Noviatmi (2015) mengemukakan bahwa kurikulum adalah mata pelajaran-mata pelajaran permanen seperti tata bahasa, membaca, matematik, logika dan retorika,

Wina Sanjaya (2008) juga memberi pengertian bahwa kurikulum merupakan sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan oleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Berdasarkan Permendikbud nomor 81a tentang implementasi kurikulum 2013, kurikulum yang diterapkan dalam dunia pendidikan di Indonesia mulai tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Dari pemahaman atau pendapat para ahli di atas dapat saya simpulkan bahwa kurikulum merupakan rencana/program kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, isi, dan bahan/materi pelajaran yang akan memberikan pengalaman belajar bagi siswa, memberikan bekal keterampilan umum dan pengetahuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hamid Hasan (2009: 41) menyatakan bahwa evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan mengenai nilai dan arti kurikulum dalam suatu konteks tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi

implementasi kurikulum merupakan kegiatan mengumpulkan data informasi untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan kurikulum yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan langkah perbaikan.

Marsh (2009: 92) menyebutkan hal senada bahwa: "Implementation refers to actual use, but there is also an important „attitudinal" element". Penerapan kurikulum mengacu pada penggunaan kurikulum secara aktual, namun yang terpenting adalah yang berkaitan dengan elemen „sikap".

Elwien Sulistya Nigrum & Ahmad Yusuf Sobri (2015) dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 Guru menggunakan promes sebagai pedoman dalam mengajar yang dibuat berdasarkan silabus dan dalam implementasi Kurikulum 2013 guru melakukan penilaian berupa penilaian portofolio, rubrik penilaian, penilaian diri, dan juga tugas serta ulangan harian.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi implementasi kurikulum merupakan kegiatan mengumpulkan data informasi untuk mengetahui proses dan hasil dari pelaksanaan kurikulum yang dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan langkah perbaikan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian evaluasi. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Evaluasi ini dilaksanakan di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep bulan Juli-September 2018.

Fokus dari penelitian ini adalah Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. yang meliputi: persiapan, proses pelaksanaan, pencapaian dan faktor penfukung dan penghambat pengimplementasian Kurikulum 2013.

Subjek dalam penelitian ini adalah: a. Kepala Sekolah, b. Guru Kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: a. Lembar Observasi, b. Pedoman Wawancara, c. Lembar Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data
- b. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
- c. Penyajian Data (*Data Display*)
- d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan langkah triangulasi. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber. Menggali satu sumber yang sama dengan waktu yang berbeda (tepat).

Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka peneliti menempuh langkah sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Perbandingan yang ditemukan yaitu, tersedianya sarana dan prasarana yang masih bisa digunakan tetapi belum lengkap.
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah mengenai implementasi Kurikulum 2013 mulai awal di terapkan hingga sekarang, belum maksimal karena kurangnya buku referensi Kurikulum 2013 karena karena Kurikulum 2013 ini setiap tahunnya direvisi. Dan juga disebabkan karena posisi kepala sekolah baru diemban selama 2 tahun terakhir di sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah menyarankan untuk melakukan penggalian informasi kepada guru-guru yang sudah lama mengabdikan di sekolah tersebut.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas yang memberikan informasi bahwa tersedia beberapa media pembelajaran tetapi belum lengkap dan guru kelas masih bingung dalam penilaian.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Pangkep awalnya diterapkan pada

sekolah-sekolah piloting (pilihan) dimulai tahun 2013. SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep merupakan salah satu sekolah pilihan dari beberapa sekolah pilihan di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan langkah yang digunakan dalam mengevaluasi perencanaan pembelajaran adalah langkah yang mencakup standar isi sebagai salah satu standar nasional pendidikan yang sangat berpengaruh agar tercapai perencanaan pembelajaran yang optimal. Standar isi pada penelitian ini yaitu tentang Kurikulum 2013, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi peserta didik, serta proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah ini.

Tersedianya sumber daya manusia adalah salah satu penunjang dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Dapat dijabarkan pada standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh dari 6 orang guru kelas dan setiap kelas tersebut memiliki peserta didik kurang lebih 30 perkelas. Pada hasil wawancara tersebut pembagian tugas guru kelas di sekolah ini telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013. Seperti guru kelas I, II dan IV telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sebanyak 3 kali sedangkan guru kelas III, V dan VI telah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013 sebanyak 1 kali.

Selain itu, menurut informasi 6 orang guru, kepala sekolah dan dokumen dari sekolah menyatakan bahwa di sekolah tersebut masih kurangnya referensi Kurikulum 2013 dengan alasan karena Kurikulum 2013 ini setiap tahunnya mengalami revisi sehingga pihak sekolah kualahan menyiapkan referensi yang cocok. Dan ada beberapa guru kelas yang belum menguasai konsep dari Kurikulum 2013 tersebut terutama guru yang sudah berumur.

Pada implementasi Kurikulum 2013 juga sangat memerlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk mewujudkan pelaksanaan Kurikulum 2013 yang lebih optimal, efisien dan efektif. Sarana dan prasarana merupakan komponen dari tahap persiapan. Untuk sarana yang tersedia adapun perincian kondisi sarana prasarana meliputi kondisi ruang kelas sudah memadai, kondisi perpustakaan cukup menunjang pembelajaran peserta didik dan

kondisi alat peraga/media pembelajaran di kelas belum lengkap.

Pembiayaan juga merupakan bagian utama yang harus diperhatikan dalam menjalankan suatu program. Implementasi Kurikulum 2013 juga merupakan program yang sangat memerlukan biaya operasional setiap pelaksanaannya. Rencana pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik meskipun ada beberapa guru yang hanya mendoownload tanpa memodifikasi RPP yang didownloadnya, dan pengajaran yang dilakukan guru kelas hanya bersifat ceramah dan hanya sebagian kecil guru melakukan pengajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik anak dan sebagian guru lagi tidak menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan anak dalam pengembangan diri.

Suatu proses terlaksana sesuai dengan prosedur jika pengelolaannya sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku. Hasil yang didapatkan pada saat peneliti melakukan penelitian yaitu sekolah tersebut memiliki koordinator/manajer pendidikan Kurikulum 2013 yakni pengawas sekolah itu sendiri.

Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan. Pada Kurikulum 2013 ini penilaian yang diterapkan disekolah menggunakan penilaian autentetik. Penilaian ini yang ditekankan pada Kurikulum 2013 yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dimana nilai siswa kita tidak hanya liat dari hasilnya saja tapi bagaimana prosesnya.

Standar kompetensi lulusan menekankan pada produk yang dihasilkan oleh beberapa persiapan dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan standar yang telah direncanakan. Standar Kompetensi Lulusan merupakan tolak ukur atau kriteria sukses belajar peserta didik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Selain itu, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Untuk peserta didik di SDN 14 Bontotene, diberikan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sesuai dengan ketentuan dari pihak sekolah.

Standar penilaian merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Hasil yang diperoleh pada saat melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa SDN

14 Bontotene memiliki penentuan standar kompetensi lulusan bagi peserta didik, selain itu terdapat juga penentuan nilai kriteria ketuntasan minimal bagi peserta didik.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 diantaranya: a. Adanya motivasi dan arahan dari kepala sekolah, b. Adanya bantuan dari rekan-rekan guru, c. Kelengkapan perangkat pembelajaran, d. Penilaian autentik sebagai program sekolah dan tuntutan dari implementasi Kurikulum 2013, e. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, f. Penguasaan materi oleh guru

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: a. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, b. Keterbatasan waktu dalam menilai, c. Terlalu banyak perangkat pembelajaran yang harus disusun, d. Kurangnya pemahaman guru dan pelatihan implementasi Kurikulum 2013, e. Kurangnya alat peraga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 14 Bontotene, hasil yang didapatkan oleh observer dalam hal ini adalah peneliti, 6 orang guru dan dokumentasi dari sekolah menunjukkan bahwa sekolah tersebut menerapkan Kurikulum 2013 bagi peserta didik. Sasaran implementasi Kurikulum 2013 difokuskan pada aspek tujuan, (Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator), materi, proses maupun evaluasinya atau penilaiannya. Implementasi Kurikulum 2013 dapat memanfaatkan model pembelajaran pendekatan yang ada dan dilakukan dalam bentuk modifikasi.

Sehingga ditemukan beberapa realita dan kesenjangan yang terjadi saat melakukan penelitian di SDN 14 Bontotene. Dalam temuan tersebut masih ada beberapa guru yang belum paham tentang konsep Kurikulum 2013 itu sendiri terutama guru-guru yang sudah berumur. padahal Kurikulum 2013 di sekolah ini telah terlaksana selama 4 Tahun.

Selain kurangnya buku referensi tentang Kurikulum 2013. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kedua hal tersebut merupakan hal yang penting dalam merencanakan suatu pembelajaran. Apabila dilihat dari temuan

dilapangan hal tersebut telah sesuai namun ada beberapa guru yang belum menerapkan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada saat proses pembelajaran berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pada implementasi Kurikulum 2013 digunakan pula standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pada SDN 14 Bontotene tersedia pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai yaitu 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas dan 4 orang guru mata pelajaran.

Apabila dilihat dari temuan dilapangan hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andri (2015: 135), bahwa Pemahaman guru terhadap kurikulum yang baru bisa ditingkatkan juga dengan memberikan buku panduan teknis pelaksanaan kurikulum yang disusun berdasarkan pemahaman yang dimiliki guru terhadap kurikulum baru. Kemungkinan guru kesulitan memahami konsep kurikulum yang baru tanpa ada pendampingan profesional, sehingga keberadaan buku panduan yang bisa digunakan secara langsung dalam praktek pembelajaran sangat membantu.

Berdasarkan penelitian dikemukakan bahwa semua guru kelas melakukan identifikasi sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dapat mengetahui hasil identifikasi dari segi fisik, mental, karakter dan kemampuan siswa. Identifikasi dilakukan dengan memberikan tes mengenal huruf, membaca, menulis dan menghitung bagi peserta didik.

Kondisi terkait pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sudah bagus, semua guru kelas telah menerapkan apa yang ada pada Kurikulum 2013. Selain itu guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk tampil berkomunikasi di depan kelas misalnya bepuisi, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan bercerita.

Berdasarkan hasil observasi semua guru di sekolah ini telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan mengemukakan pendapatnya meskipun ada beberapa siswa yang belum berani tampil di depan. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal proses pembelajaran bisa ditingkatkan salah satunya dengan mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG).

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Wiles (2009: 124), bahwa sekolah dapat mengirimkan perwakilan grup guru ke sekolah lain (di daerah lain) atau konferensi untuk melihat sesuatu yang baru yang biasanya diterima dengan baik oleh individu yang jarang meninggalkan kelas mereka.

Pelaksanaan penilaian autentik terdiri dari 4 indikator yaitu a) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh guru; b) Penilaian oleh siswa; c) Pengolahan nilai hasil belajar dan Pelaporan nilai hasil belajar. Kondisi terkait pelaksanaan penilaian autentik telah dilaksanakan di sekolah tersebut.

Terdapat beberapa hasil yang diperoleh peneliti untuk mengetahui pencapaian dari pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene. Pengembangan bakat hanya sedikit melibatkan peserta didik dan yang terlibat hanya kelas tinggi itupun sebagian kecil saja yang mengikuti pengembangan bakat. Setiap peserta didik di sekolah ini 100% lulus UN/USEK setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena pihak sekolah selalu memberikan pelajaran tambahan di setiap sore hari jauh sebelum peserta didik mengikuti ujian.

Menurut hasil wawancara guru kelas menyebutkan bahwa sekolah tersebut telah memiliki program pengembangan bakat akan tetapi belum berjalan secara maksimal. Selain itu, peserta didik yang memenuhi standar KKM yang di sepakati pihak sekolah dan diterapkan setiap kelasnya sudah memenuhi standar KKM meskipun ada beberapa peserta didik yang belum memenuhi KKM sehingga perlu dilakukan pengulangan terhadap peserta didik tersebut.

Melalui standar penilaian pada standar kriteria minimum bertujuan untuk mengetahui apakah implementasi Kurikulum 2013 dapat menunjukkan bahwa terdapat perbandingan hasil yang dicapai dengan hasil yang diperoleh pada saat sekolah tersebut menerapkan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan temuan dilapangan, maka hasil yang ditemukan telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Andri (2015: 148) bahwa Tahap hasil berupa hasil penilaian autentik yang diperoleh dari observasi terhadap daftar nilai siswa. Hasil

penilaian autentik yang berupa nilai pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan juga telah memenuhi standar dari pemerintah.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 diantaranya: a. Semua guru yang mengajar di sekolah rintisan seluruhnya pernah mengikuti pelatihan kurikulum 2013, b. Perencanaan RPP dilakukan secara berkelompok, c. Implementasi kurikulum 2013 berbasis tematik membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif serta mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungannya.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: a. Perlu waktu untuk membiasakan guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif, b. Cakupan materinya terlalu ringan jadi menuntut guru untuk mencari sumber belajar lain guna memperkaya materi yang akan disampaikan.

5. Simpulan, Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dengan hasil analisis evaluasi implementasi Kurikulum 2013, maka dapat disimpulkan dan dikemukakan saran serta rekomendasi sebagai berikut:

a. Simpulan

1. Persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep yaitu belum memenuhi standar isi secara menyeluruh, disebabkan karena sekolah tersebut tidak melakukan pengembangan terhadap Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut dan kurangnya inisiatif guru untuk menyiapkan sendiri alat peraga atau media pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemudian ruang kelas perlu di tambah karena peserta didik di kelas melampaui kuota minimum peserta didik yang harus di ajar oleh seorang guru.
2. Poses Pelaksanaan Kurikulum 2013 tematik terpadu, proses Implementasi Kurikulum 2013 yaitu pada standar proses guru telah menyusun RPP sesuai dengan unsur-unsur dalam pembuatan

RPP dan pada proses belajar mengajar guru di sekolah ini telah menerapkan apersepsi sebelum pembelajaran inti dimulai, memberikan motivasi kepada peserta didik dan selalu memberikan kesempatan serta respon balik terhadap pertanyaan-pertanyaan peserta didik. Selain itu pengelolaan program cukup sistematis, yang dapat dilihat dari pelaporan administrasi yang dilakukan rutin setiap tahunnya.

3. Pencapaian dari Implementasi Kurikulum 2013. Standar penilaian yang digunakan telah sesuai dengan standar kriteria minimum program. Tetapi guru juga tetap melakukan penilaian dengan memberikan komentar-komentar naratif pada laporan hasil belajar siswa.
4. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013, untuk faktor pendukung ini berbasis tematik membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, inovatif dan komunikatif serta mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungannya dan guru-guru telah difasilitasi mengikuti pelatihan Kurikulum 2013, serta tersedianya petunjuk dokumen-dokumen pelaksanaan Kurikulum 2013, sedangkan faktor penghambatnya yakni masih kurangnya media/alat peraga dan buku referensi tentang Kurikulum 2013.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis memberikan saran-saran dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 Bontotene Kecamatan Minasatene Kabupaten Pangkep. Penulis berharap saran-saran tersebut dapat membantu meningkatkan implementasi Kurikulum 2013 agar pendidikan tersebut dapat memberikan hasil yang optimal.

- 1) Bagi Pemerintah Kabupaten Pangkep
Bagi pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan Bidang Kurikulum, diharapkan untuk lebih sering melaksanakan pelatihan Kurikulum 2013 agar pelaksanaannya di sekolah dapat berjalan sesuai kaidah, efektif.
- 2) Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah harus meningkatkan koordinasi dengan segenap pelaksana Kurikulum 2013 baik guru, komite sekolah, pengawas, dan orang tua siswa untuk mengatasi kendala/hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

- 3) Guru Kelas SDN 14 Bontotene
 - a. Guru harus tertib administrasi (terutama dalam penyusunan RPP dan perencanaan penilaian, dan pembuatan instrumen penilaian) serta melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar pelaksanaan pembelajaran.
 - b. Peningkatan pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 melalui kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dengan pendampingan dari pengawas sekolah dan dinas pendidikan.
 - c. Guru juga harus meningkatkan kerjasama dengan teman sejawat di sekolah maupun antar sekolah guna menambah pengetahuan, pemahaman dalam implementasi kurikulum 2013.
 - d. Peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran yaitu dengan adanya pelatihan/workshop penyusunan RPP yang diselenggarakan dengan kerjasama antar pihak terkait.
 - e. Untuk peningkatan kualitas pembelajaran hendaknya guru mempersiapkan pembelajaran dengan maksimal sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat, guru menggunakan alat peraga/media pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa, guru memfasilitasi siswa dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi agar pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan.
 - f. Peningkatkan pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru hendaknya menyusun perencanaan penilaian dan diadakannya pelatihan pembuatan instrumen penilaian oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru dalam penilaian.

c. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti telah menimbang dan memutuskan bahwa implementasi Kurikulum 2013 di SDN 14 bontotene kecamatan minasatene kabupaten pangkep dapat dilanjutkan dengan beberapa catatan sebagai berikut:

1. Guru kelas harus lebih kreatif lagi dalam pembuatan perangkat pembelajaran meskipun mendownload seharusnya memodifikasi juga sebelum di ajarkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Peningkatan penggunaan sarana & prasarana di sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Sekolah hendaknya memiliki program penggunaan sarana & prasarana misalnya a) membuat program penggunaan alat peraga dan pengadaan alat peraga yang belum ada; b) perawatan, inventarisasi, dan pengadaan sarana & prasarana sekolah secara rutin.
3. Peningkatan kondisi siswa bisa dilakukan dengan cara guru aktif dan kreatif dalam memotivasi siswa akan pentingnya belajar. Guru bisa menerapkan reward guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

6. Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi & Cipi Safrudin. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan :Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan. Edisi Kedua.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi kurikulum.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsh, C.J. (2009). *Key concepts for understanding curriculum.* New York. Routledge.
- Miles, B. Matthew, Hubberman, & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook.* Singapore: SAGE Publication.
- Nigrum, Sulistya, Elwien., & Sobri, Yusuf, Ahmad. 2015. Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar: *Jurnal Manajemen Pendidikan, (Online), Volume 24, Nomor 5, (<http://www.malang.ac.id>, Diakses 20 Januari 2018).*
- Noviatmi, Andri. 2015. *Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Kelas I & IV SD di Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2014/2015. Tesis.* Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 57 Tahun 2014

Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah.

Sanjaya, W. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Widoyoko, Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wiles, J. (2009). *Leading curriculum development*. New York: Corwin Press A SAGE Company.

Yani, Ahmad. 2013. *Mindset Kurikulum 2013*. Bandung: ALFABETA, CV.